

**PENGARUH KREDIT USAHA MIKRO KECILDAN  
MENENGAH (UMKM), KREDIT BERMASALAH, DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA  
PERUSAHAAN PERBANKAN**

**Skripsi**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

**Ela Rosita Devi**

**NIM 31401900281**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI  
SEMARANG  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**

**PENGARUH KREDIT USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH  
(UMKM), KREDIT BERMASALAH, DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN PERBANKAN**

**Disusun oleh:**

**Ela Rosita Devi**

**31401900281**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan  
sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

**Semarang, 23 Juni 2022**

**Pembimbing,**



**Sutapa, SE, M.Si, Akt., CA**

**NIK. 211496007**

**PENGARUH KREDIT USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH  
(UMKM), KREDIT BERMASALAH, DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN PERBANKAN**

**Disusun oleh :  
Ela Rosita Devi  
31401900281**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 15 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji  
Pembimbing,



Sutapa, SE, M.Si, Akt., CA  
NIK. 211496007

Penguji I



Dr. H. Kiryanto S.E, M.Si., Akt  
NIK.211492004

Penguji II



Naila Najihah, S.E., M.Si.  
NIK. 16111991

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi tanggal 15 Juli 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Hj. Winarsih, M.Si  
NIK. 211415209

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ela Rosita Devi

Nim : 31401900281

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Pengaruh Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Kredit Bermasalah, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 15 Juli 2022  
Yang membuat pernyataan,



Ela Rosita Devi  
NIM.31401900281

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ela Rosita Devi

NIM : 31401900281

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Alamat : Tasiksono RT 01 RW 01, Rembang

No. HP / email : +62 85806134423 / elladevi@std.unissula.ac.id

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir~~/Skripsi/~~Tesis~~/~~Disertasi~~\* dengan judul :

**Pengaruh Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Kredit Bermasalah, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan.**

Dan menyetujui menjadi hak milik **Fakultas Ekonomi** Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan Hak Bebas Royalti Non Eksekutif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademisi skema tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik hak cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta / Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 15 Juli 2022

Menyatakan,  
  
Ela Rosita Devi  
NIM.31401900281



## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ela Rosita Devi

NIM : 31401900281

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Alamat : Tasiksono RT 01 RW 01, Rembang

No. HP / email : +62 85806134423 / elladevi@std.unissula.ac.id

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi\*~~ dengan judul :

**Pengaruh Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Kredit Bermasalah, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan.**

Dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan Hak Bebas Royalti Non Eksekutif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademisi skema tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik hak cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta / Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 15 Juli 2022



Menyatakan,

*Ela Rosita Devi*  
Ela Rosita Devi  
NIM.31401900281

\*coret yang tidak perlu

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, anugerah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Kredit Bermasalah, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan”. Penyusunan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Sutapa, SE., M.Si., Akt, CA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan sabar untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Kedua orang tua yang sangat saya cintai dan sayangi atas curahan kasih sayang, untaian doa dan motivasi yang tiada henti dan sangat besar yang tidak ternilai harganya bagi penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada beliau.
6. Shamrizki orang tersayang yang selalu memberikan semangat, motivasi, meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi.
7. Yumna, Choco, dan Silfi sebagai sahabat yang membantu dan memberikan semangat serta berkontribusi dalam penyelesaian skripsi.
8. Seluruh Staf karyawan dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan. Namun besar harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca dan seluruh pihak khususnya dalam bidang akuntansi.

Semarang, 15 Juli 2022  
Penulis,



Ela Rosita Devi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1 Manfaat Akademis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Landasan Teori.....	9

2.1.1 Teori Sinyal/ <i>Signalling Theory</i> .....	9
2.1.2 Kredit UMKM .....	10
2.1.3 <i>Non Performing Loan</i> (NPL) .....	13
2.1.4 <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	15
2.1.5 Laba dan Pertumbuhan Laba .....	16
2.2 Penelitian Terdahulu .....	18
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	21
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	22
2.4.1 Pengaruh Kredit UMKM Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. ....	22
2.4.2 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba .....	23
2.4.3 Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap pertumbuhan laba .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Populasi dan Sampel.....	26
3.3 Sumber dan Jenis Data.....	27
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	28
3.5 Variabel dan Indikator .....	28
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	29
3.7 Teknik Analisis Data.....	30
3.7.1 Analisis Deskriptif Statistik.....	30
3.7.2 Uji Asumsi Klasik .....	30

3.7.3 Uji Regresi Linier Berganda.....	33
3.7.4 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (F-test) .....	34
3.7.5 Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	35
3.7.6 Pengujian Hipotesis Secara persial (t-test).....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian .....	37
4.2 Analisis Data .....	38
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	38
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	39
4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda .....	45
4.2.4 Uji Ketepatan Model.....	46
4.2.5 Uji Hipotesis (Uji t).....	48
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	49
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>53</b>
5.1 Kesimpulan .....	53
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	54
5.3 Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel dan Indikator .....	29
Tabel 4.1	Kriteria Perusahaan .....	37
Tabel 4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas Data ( <i>Kolmogorov-Smirnov</i> ) .....	40
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas Data Setelah Evaluasi ( <i>Kolmogorov-Smirnov</i> ).41	
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinieritas .....	42
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	43
Tabel 4.7	Hasil Uji Park.....	43
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi .....	44
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	45
Tabel 4.10	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	46
Tabel 4.11	Hasil Uji Koefisien Determinan.....	47
Tabel 4.12	Hasil Uji t.....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Peneletian.....	22
-------------------------------------	----

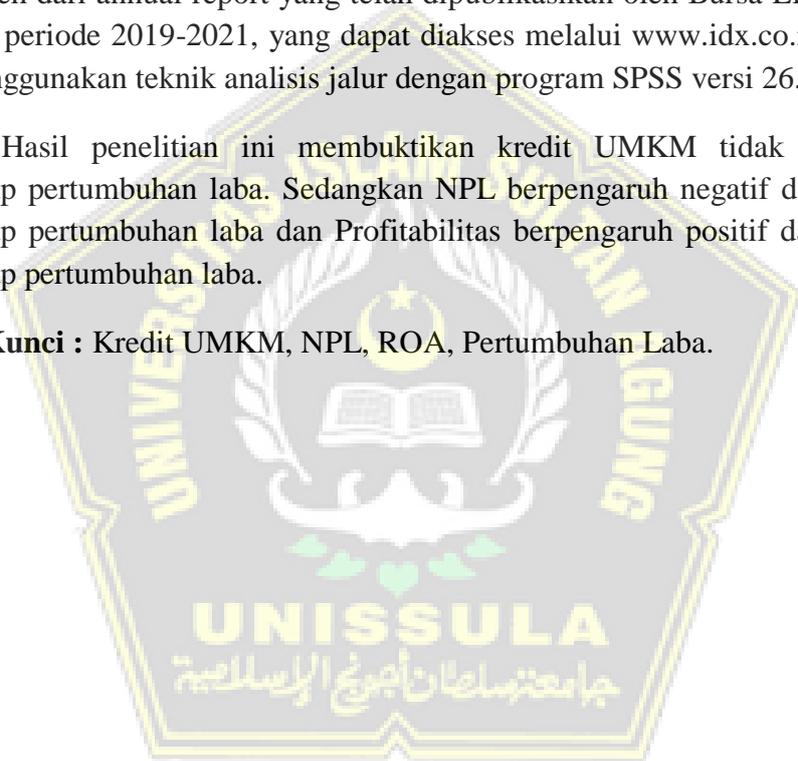


## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti secara empiris mengenai pengaruh kredit UMKM. Kredit bermasalah, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perbankan Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 47 data dari 15 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara terus-menerus selama periode tahun 2019-2021 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari annual report yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021, yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur dengan program SPSS versi 26.

Hasil penelitian ini membuktikan kredit UMKM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**Kata Kunci :** Kredit UMKM, NPL, ROA, Pertumbuhan Laba.

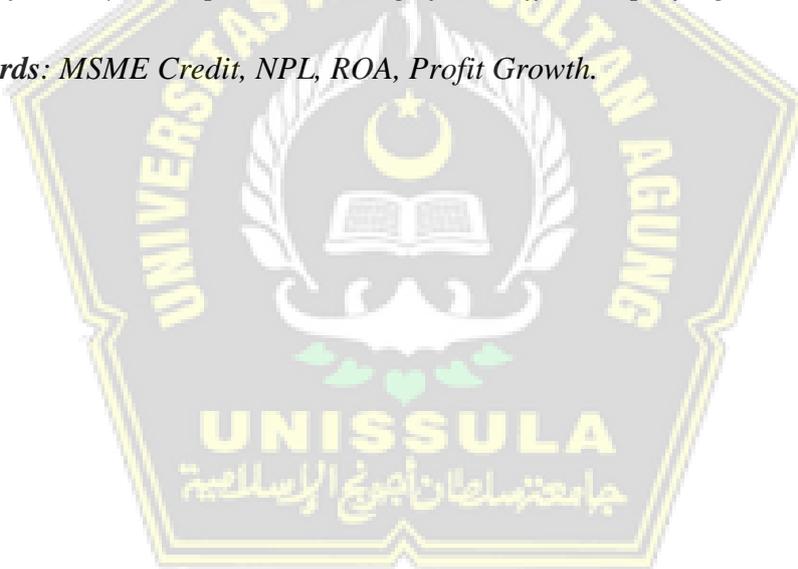


## **ABSTRACT**

*This study aims to find out empirical evidence regarding the effect of MSME credit, Non-performing loans, and profitability on banking profit growth. The population used in this study are banking companies listed on the IDX during the 2019-2021 period. The sample used in this study consisted of 47 data from 15 state-owned banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange continuously during the period 2019-2021 using purposive sampling technique. This study uses a quantitative method with secondary data obtained from the annual report published by the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2021 period, which can be accessed through [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). This research uses path analysis technique with SPSS version 26 program.*

*The results of this study prove that MSME credit has no effect on profit growth. Meanwhile, NPL has a negative and significant effect on profit growth and profitability has a positive and significant effect on profit growth.*

**Keywords:** MSME Credit, NPL, ROA, Profit Growth.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pandemi covid-19 yang sedang mewabah di Indonesia pada awal tahun 2020 yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai bencana skala nasional dengan Keputusan Presiden No. 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019. Pandemi ini menyebabkan perekonomian nasional mengalami ketidakstabilan dan penurunan yang sangat signifikan. Dengan penurunan ini, membuat perusahaan-perusahaan besar mengambil tindakan Pemutusan Hubungan Kerja kepada beberapa karyawannya untuk menyelamatkan *cash flow* agar tidak mengalami kebangkrutan. Banyak masyarakat yang mengalami PHK memilih untuk memulai usaha sendiri sebagai sumber penghasilan utamanya. Tidak hanya perusahaan besar saja, pandemi ini juga membuat pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merasa gelisah.

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan, tentu saja akan berperan penting dalam upaya pembangunan ekonomi nasional. Hal ini berbanding lurus antara keuntungan perusahaan perbankan dengan keadaan ekonomi nasional. Apabila ekonomi nasional sedang terpuruk, maka sektor perbankan juga akan mendapatkan dampaknya dalam peranannya sebagai intermediasi keuangan. Tidak lepas dari perannya sebagai lembaga keuangan, menyalurkan dana kredit merupakan kegiatan utama perbankan untuk memperoleh laba. Semakin meningkatnya pelaku-pelaku bisnis

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) baru yang terkendala dengan dana atau modal membuat peranan perusahaan perbankan dalam menyalurkan kredit terhadap pelaku UMKM sangatlah penting.

Laba atau keuntungan adalah informasi penting dan potensial yang terdapat di dalam laporan keuangan sebuah perusahaan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya yaitu dengan meningkatkan laba secara maksimal. Laba mempunyai peran penting karena merupakan alat untuk mengukur kesehatan dan keberhasilan sebuah perusahaan selain itu juga pertumbuhan laba dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen dan investor. Dalam lembaga keuangan seperti perbankan, untuk mengukur pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu Penyaluran kredit UMKM, Kredit bermasalah/ *Non Performing Loan* (NPL), dan profitabilitas.

Pendapatan bunga kredit merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar lembaga keuangan, yaitu perbankan. Dalam penyaluran kredit, terutama dalam sektor UMKM, tentu saja belakangan ini mendapat perhatian lebih oleh pemerintah karena UMKM merupakan penggerak ekonomi nasional yang mampu menyerap tenaga kerja lebih dari 90% (depkop.go.id) dan penyumbang terbesar PDB di Indonesia. Pertumbuhan laba menjadi faktor yang sangat penting untuk menilai kesehatan perusahaan melalui kinerja ekonomi dan operasional perusahaan. Dalam

perusahaan perbankan, pendapatan utama dan terbesar untuk memperoleh laba yaitu dengan Peyaluran kredit. Tetapi penyaluran kredit juga mempunyai resiko yang cukup tinggi, yaitu jika penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank mengalami macet atau kredit bermasalah, yang disebabkan karena debitur tidak melakukan kewajibannya dalam membayarkan pinjaman. Hal ini akan menghambat pertumbuhan laba perusahaan.

Penyaluran kredit sangat erat hubungannya dengan kredit macet, yang tentu saja istilah ini sudah tidak asing lagi bagi perbankan, karena hal itu telah diperhitungkan sebelumnya. Namun apabila kredit macet yang kian meningkat dan melampaui dari batas-batas penyaluran kredit yang sehat akan menimbulkan permasalahan pada kesehatan bank. *Non Performing Loan* (NPL) atau disebut juga kredit bermasalah merupakan faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan laba karena apabila rasio kredit bermasalah terlampau tinggi akan mengakibatkan penurunan laba bahkan sampai kerugian dan kebangkrutan bank. Diakibatkan karena tidak tertagihnya atau diterimanya kembali dana kredit yang telah disalurkan. Kondisi *Non Performing Loan* (NPL) dalam jumlah yang banyak berpengaruh pada tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, serta memberikan kesulitan bagi perusahaan (Wahyuningsih, Hendry, 2015). Bank tidak mendapatkan bunga dari penyaluran kredit sehingga mengalami penurunan laba secara signifikan. Perbankan dalam rasio kredit macet yang

tinggi dapat menghambat perputaran uang, sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menyalurkan dananya kembali.

Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang kolektibilitasnya termasuk dalam kriteria kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Semakin rendah nilai NPL semakin rendah risiko kredit macet yang ditanggung pihak perbankan. Oleh karena itu, pihak bank seharusnya bisa menganalisis dengan baik dan tepat terhadap setiap debitur dalam hal kemampuan untuk melakukan pembayaran kredit. Maka perlu prinsip kehati-hatian dari pihak perbankan dalam memberikan pinjaman kepada debitur. Perlu dikaji dengan baik kemampuan debitur dalam mengembalikan dana yang dipinjam.

Untuk dapat mengetahui presentase tinggi rendahnya laba bank dalam perusahaan, investor perlu mengetahui rasio profitabilitas yang dihasilkan oleh perbankan. Profitabilitas merupakan tolok ukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dicerminkan melalui laba yang telah dihasilkan. "Profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba suatu perusahaan selama periode tertentu" (Munawir, 2010:33). Pada umumnya untuk mengukur rasio profitabilitas, perusahaan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Perhitungan atas total aktiva (ROA) dapat dihitung dengan cara membandingkan laba dengan total aktiva.

Beberapa penelitian telah menyebutkan bahwa profitabilitas mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, karena rasio profitabilitas dijadikan sebagai tolok ukur kesehatan suatu perusahaan perbankan.

Amalina & Sabeni (2014: 1-15) mengatakan bahwa “salah satu cara yang bisa digunakan untuk memprediksi besaran laba perusahaan adalah melakukan penghitungan dengan menggunakan rasio keuangan apakah laba yang dihasilkan perusahaan mengalami pertumbuhan atau tidak”. Suatu perusahaan bisa dikatakan kinerjanya bagus atau tidak, bisa dilihat dari rasio profitabilitas, serta rasio ini juga dapat memprediksi laba perusahaan yang diperoleh. Sangat penting bagi perusahaan untuk selalu menjaga kestabilan profitabilitas, karena erat kaitannya dengan tinggi rendahnya perolehan laba perusahaan yang akan diperoleh pada suatu periode.

Penilaian rasio profitabilitas perusahaan bisa menggunakan *Return on Asset* (ROA). Dengan menggunakan rasio ROA perusahaan bisa menilai apakah kegiatan operasional dan pemanfaatan aset perusahaan sudah dilakukan secara optimal atau belum. ROA menunjukkan banyaknya laba bersih yang telah diperoleh dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Asset* adalah rasio yang membagikan total laba bersih setelah pajak dengan aset perusahaan di awal dan akhir periode, yang kemudian digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset perusahaan (Juwita, J.R., Faiz, & Erry, 2018). ROA yang positif diartikan bahwa dari total aktiva perusahaan yang digunakan untuk investasi memberikan laba bagi perusahaan. Sedangkan apabila rasio ROA menunjukkan nilai negatif diartikan bahwa dari total aktiva perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan, telah mengalami kerugian. Rasio keuangan merupakan salah satu alternatif untuk mengetahui

dan memprediksi pertumbuhan laba perusahaan termasuk kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA).

Terkait dengan penjelasan diatas, penelitian ini mengkaji ulang penelitian yang telah dilakukan oleh Kustina, K., Dewi, I., Prena, G., & Utari, I. (2018). Perbedaan dengan penelitian ini yaitu perbedaan periode tahun penelitian dan menambahkan variabel profitabilitas sesuai dengan saran dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan pembahasan tersebut, dilakukan penelitian yang judulnya **Pengaruh Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Kredit Bermasalah, dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang diatas, terdapat perbedaan dalam beberapa peneliti terdahulu dari masing-masing variable mengenai penyaluran kredit dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap laba perusahaan. Maka disusunlah pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kredit UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah kredit bermasalah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh kredit UMKM terhadap pertumbuhan laba.
2. Menguji pengaruh kredit bermasalah terhadap pertumbuhan laba.
3. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kredit UMKM, kredit bermasalah, dan Profitabilitas perusahaan *go public* yang berdampak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan terutama perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu dengan beragamnya variabel dan jenis yang berbeda dapat digunakan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil dalam penelitian ini bisa digunakan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Untuk perusahaan perbankan diharapkan dapat memberikan saran dan masukan untuk menelaah lebih lanjut pengaruh dari kredit UMKM, kredit bermasalah, dan Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan, sehingga perusahaan dapat membantu untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan fungsi dan kinerja dari ketiganya dalam mencapai tujuan

setiap perusahaan yaitu semaksimal mungkin bisa memperoleh laba sebanyak-banyaknya.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori sinyal/ *Signalling Theory***

Teori sinyal merupakan teori yang berisikan adanya informasi atau tindakan yang diambil oleh suatu perusahaan terhadap keputusan investasi yang ditujukan oleh pihak luar perusahaan yaitu investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang mempunyai tujuan untuk memberikan informasi atau sinyal berupa keterangan, memo, ataupun deskripsi perusahaan baik di masa lampau maupun di masa depan.

Laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan lazimnya digunakan sebagai pemberian peringkat kepada perusahaan-perusahaan *go-public*. Untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan, maka dilakukan analisis rasio keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan untuk kepentingan berbagai pihak. Laporan keuangan berisi informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, seperti informasi laba perusahaan.

Laporan keuangan tahunan adalah informasi yang dikeluarkan oleh setiap perusahaan dan dapat memberikan sinyal bagi pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya. Informasi yang disajikan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi, yaitu informasi yang saling berhubungan dengan laporan keuangan maupun informasi yang tidak ada hubungannya dengan laporan

keuangan. Laporan tahunan lazimnya berisi tentang informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi penting yang akan diterima oleh pihak internal dan eksternal perusahaan.

Secara garis besar, teori sinyal berkaitan dengan ketersediaan informasi sebuah perusahaan. Laporan keuangan digunakan bagi para investor untuk mengambil dan menentukan keputusan investasi di sebuah perusahaan. Informasi yang telah dipublikasi oleh perusahaan dan kemudian diterima oleh pihak investor, selanjutnya akan diinterpretasikan dan di analisis terlebih dahulu, apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (kabar baik) atau sinyal negatif (kabar buruk) (Jogiyanto, 2010). Jika informasi yang disajikan mengandung sinyal positif, maka investor dan pihak pemangku lainnya akan memberikan respon positif pula dan mengetahui perusahaan yang berkualitas baik dengan yang tidak. Jika laporan laba rugi perusahaan mengalami peningkatan, maka informasi itu bisa dikatakan sebagai signal yang baik, karena menunjukkan kondisi suatu perusahaan yang sehat. Sebaliknya jika laba yang dilaporkan mengalami penurunan, maka dapat diartikan bahwa kondisi perusahaan sedang tidak sehat yang dianggap sebagai sinyal buruk. Untuk itu, bank berupaya meningkatkan laba melalui penyaluran kredit dan menjaga NPL di bawah 5%, serta menjaga tingkat efisiensi ROA perusahaan. Oleh karena itu, informasi dari bank tersebut dikategorikan sebagai sinyal yang baik.

### 2.1.2 Kredit UMKM

Kredit atau pembiayaan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 10 tahun 1988, “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan penerimaan bunga”. Hal ini bisa disimpulkan bahwa kredit adalah suatu pemberian pinjaman antar pihak perbankan dengan pihak lain selaku peminjam yang dapat dibayarkan secara angsuran dan jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah kegiatan ekonomi masyarakat dalam skala kecil yang bersifat tradisional dan informal, serta belum tercatat dan berbadan hukum.

Menurut UU No. 20 tahun 2008, UMKM memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang

dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Kriterianya adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000-Rp. 500.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000-Rp. 2.500.000.000.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha besar. Kriterianya adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000-Rp. 10.000.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000-Rp. 50.000.000.000.

Perbankan harus selalu memberi manfaat bagi nasabah termasuk dalam menjalankan fungsinya untuk memberikan kredit harus bermanfaat langsung oleh siapa saja, khususnya bagi pelaku bisnis atau pengusaha. Pemerintah sangat mendorong, mendukung, dan membantu kepada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk terus berkembang di Indonesia dalam memajukan sektor perekonomian nasional. Sistem kredit belakangan ini juga banyak digunakan oleh para pelaku usaha, terutama sektor UMKM yang ingin memulai usahanya namun terkendala dengan modal.

Lembaga keuangan pada umumnya menyalurkan kredit berupa kredit konsumtif dan kredit produktif. Kredit produktif disalurkan oleh lembaga keuangan kepada para pelaku usaha mikro dan kecil yang membutuhkan pinjaman dana, sedangkan untuk kategori kredit konsumtif yaitu untuk dipenuhinya kebutuhan pribadi debitur. Penyaluran kredit oleh lembaga keuangan untuk para pelaku bisnis bertujuan membantu dalam bentuk pinjaman dana guna untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalankan. Namun, Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 menyatakan lebih detail mengenai tujuan pemberian kredit kepada pelaku usaha kecil yaitu:

- a. Memperluas sumber pendanaan dan memfasilitasi usaha mikro, kecil, dan menengah untuk dapat mengakses kredit perbankan dan lembaga keuangan bukan bank.
- b. Memperbanyak lembaga pembiayaan dan memperluas jaringannya sehingga dapat diakses oleh usaha mikro, kecil, dan menengah.
- c. Memberikan kemudahan dalam memperoleh pendanaan secara cepat, tepat, murah, dan tidak diskriminatif dalam pelayanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- d. Membantu para pelaku usaha mikro dan usaha kecil untuk mendapatkan pembiayaan dan jasa/produk keuangan lain yang disediakan oleh perbankan dan lembaga keuangan bukan

bank, baik yang menggunakan 19 sistem konvensional maupun sistem syari'ah dengan jaminan yang disediakan oleh pemerintah.

### 2.1.3 Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah merupakan resiko kredit dalam kegiatan penyaluran dana kepada kreditur, yaitu tidak tertagihnya cicilan/ kredit beserta jumlah bunganya. *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang digunakan perusahaan sebagai alat ukur mengenai tingkat masalah yang akan terjadi dari penyaluran dana kredit yang berpotensi perbankan mengalami kerugian, yang berhubungan dengan terjadinya gagal bayar pihak peminjam atau debitur dalam memenuhi kewajibannya ketika telah jatuh tempo. Semakin kecil nilai NPL, maka semakin kecil pula resiko kredit macet suatu bank. Oleh karena itu, sangat penting bagi pihak perbankan harus mampu membuat perhitungan dan strategi untuk menekan angka NPL dan memperkirakan resiko kredit macet. Rasio NPL dapat diketahui dengan rumus perhitungan:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

**Total Kredit**

Berdasarkan perhitungan rumus rasio NPL maka akan menghasilkan nilai rasio, nilai ini yang akan mencerminkan keadaan permasalahan kredit yang sedang dihadapi bank. Berhubungan dengan hal tersebut Bank Indonesia telah menetapkan rasio NPL yang wajar sebesar 5% dari total portofolio kredit. Dalam hal ini, bank dengan rasio NPL

dibawah 5% dianggap masih memiliki aktivitas penyaluran kredit yang normal. Apabila rasio NPL telah melebihi 5% akan berpengaruh pada peringkat kesehatan bank.

Adapun beberapa penyebab kredit macet/ kredit bermasalah menurut Anggun (2014) ada 2 faktor yang mempengaruhinya:

1. Pihak perbankan (kreditur)

Pihak kreditur merupakan pihak internal perusahaan, yang mana pihak ini kurang teliti dan hati-hati dalam melakukan analisis mengenai keaslian dokumen nasabah. Selain itu juga memungkinkan terjadinya kecurangandalam bentuk kolusi dari pihak kreditur dengan debitur sehingga analisis datanya tidak valid dan objektif.

2. Pihak debitur

Kemacetan kredit yang disebabkan oleh pihak peminjam/debitur dapat disebabkan oleh 2 hal yaitu:

- a. Adanya unsur kesengajaan yaitu pihak debitur sengaja tidak membayar dan melunasi hutangnya, sehingga dana kredit yang disalurkan akan macet dengan sendrinya.
- b. Adanya unsur tidak sengaja yaitu adanya kemauan debitur untuk membayar kewajiban hutangnya, tetapi tidak memiliki kemampuan bayar yang disebabkan karena musibah.

#### **2.1.4 Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dapat memperoleh laba dalam suatu periode

tertentu. Rasio profitabilitas digunakan sebagai acuan mengenai tingkat efektifitas manajemen perusahaan dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. *Return On Asset* (ROA) digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba, dilihat dari total aktiva yang digunakan.

Amalina & Sabeni (2014: 1-15) mengatakan bahwa perusahaan bisa memprediksi laba, mengetahui berapa laba yang telah dihasilkan, dan mengetahui pertumbuhan labanya yaitu dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio profitabilitas bisa diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola aktiva untuk mendapatkn laba/ keuntungan. ROA menjadi sangat penting karena menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan dan pemanfaatan asset, sehingga dapat menciptakan tingkat efisiensi suatu perusahaan. Semakin besar nilai ROA maka akan semakin besar pula tingkat laba yang diperoleh perusahaan, sebaliknya semakin kecil ROA maka perusahaan akan mengalami kerugian.

### **2.1.5 Pertumbuhan Laba**

Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah agar bisa memperoleh dan menaikkan laba semaksimal mungkin atas usaha yang dijalankannya supaya perusahaan mengalami kemajuan dan terus berkembang. Secara operasional, laba dapat diartikan total pendapatan bersih yang telah terealisasi dari

transaksi selama satu periode dengan semua biaya yang berkaitan. Laba merupakan komponen yang sangat penting dalam laporan keuangan perusahaan, karena sebagai dasar atas: menghitung pajak, pedoman sebagai pengambilan keputusan kebijakan investasi bagi investor, pedoman dalam memprediksi pertumbuhan laba, maupun kegiatan ekonomi unit usaha lainnya di masa depan, pedoman dalam penilaian prestasi dan peringkat perusahaan *go public*.

Menurut Nurhadi (2011:141), menyatakan bahwa: “Pertumbuhan laba menunjukkan presentase kenaikan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam bentuk laba bersih”. Untuk menghitung pertumbuhan laba, yaitu dengan cara laba bersih tahun ini dikurangkan dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu. Perusahaan dengan laba yang semakin naik dan mengalami pertumbuhan akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memiliki peluang dalam menghasilkan profitabilitas perusahaan akan lebih besar pula.

Dalam perusahaan perbankan, kegiatan menyalurkan kredit adalah salah satu kegiatan terbesar yang menghasilkan keuntungan/ laba bagi perusahaan, karena setiap pemberian kredit yang disalurkan kepada nasabah akan dikenakan bunga atau bagi hasil yang di awal telah disepakati antara kedua belah pihak yaitu (kreditur dan debitur). Namun dalam penyaluran kredit memungkinkan pula memiliki risiko terjadinya kredit bermasalah/ kredit macet yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) yang mengakibatkan bank mengalami kerugian. Laba dijadikan sebagai bahan

pertanggungjawaban dan perhitungan para pihak eksternal untuk mengetahui kesehatan keuangan sebuah perusahaan.

Kontribusi perusahaan perbankan terhadap pemberian kredit kepada pelaku UMKM merupakan suatu bentuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam menjalankan usahanya, akan memberikan laba atau keuntungan bagi perusahaan perbankan, dan begitu pula sebaliknya.

Rasio keuangan merupakan salah satu alternatif untuk mengetahui dan memperkirakan besaran laba yang dihasilkan perusahaan termasuk kondisi keuangan perusahaan di masa depan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

### **Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ketut Tanti Kustiana I Gusti Ayu Agung Omika Dewi Gine Das Prena I Gusti Ayu Diah Utari Tahun 2018	Penyaluran Kredit UMKM dan Kredit Macet Terhadap Keuntungan Perusahaan Perbankan di Indonesia	X1= Kredit UMKM X2= Non Performing Loan (NPL) Y= Keuntungan Perusahaan	1. Jumlah kredit UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan perbankan. 2. Kredit UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap NPL perusahaan perbankan. 3. NPL berpengaruh negative signifikan terhadap laba perusahaan perbankan. 4. Terdapat pengaruh secara tidak langsung kredit UMKM yang disalurkan terhadap NPL sebagai

				variable intermediate kemudian terhadap variable laba
2.	Ery Yohana Matoenji Lucky Nugroho Soeharjoto Roikhan Mochamad Aziz Tahun 2021	Determinasi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Berdasarkan Aspek Pembiayaan UMKM, Jumlah Outlet dan Kualitas Pembiayaan	X1= Pembiayaan UMKM X2= Jumlah Jaringan X3= Kualitas Pembiayaan Y= Pertumbuhan Laba	1. Penyaluran pembiayaan UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. Jumlah outlet UUS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. 3. Kualitas Pembiayaan (NPF) berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba
3.	Anastasia Destrini Kaunang Victoria Neisyte Untu Tahun 2022	Analisis Kinerja Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X1= <i>Debt to Equity Ratio</i> X2= <i>Non Performing Loan</i> X3= <i>Return On Assets</i> Y= Pertumbuhan Laba	1. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba 2. <i>Non Performing Loan</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba 3. <i>Return On Assets</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
4.	Vini Estelina Magdalena Noya David Paul Elia Saerang Sintje Rondonuwu Tahun 2017	Pengaruh Suku Bunga Kredit, Kualitas Aktiva Produktif, dan <i>Non Performing Loan</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	X1= Suku Bunga X2= Kualitas Aktiva Produktif X3= <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Y= Pertumbuhan Laba	1. Suku bunga kredit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan 2. Kualitas aktiva produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan 3. <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan
5.	Fitri Handayani	Pengaruh ROA, ROE	X1= <i>Return on Asset</i>	1. ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

	Mohamad Zulman Dirvi Surya Abbas Tahun 2021	NPM Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017-2019)	(ROA) $X_2 = \text{Return On Equity}$ (ROE) $X_3 = \text{Net Profit Margin}$ (NPM) $Y = \text{Pertumbuhan Laba}$	2. ROE tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba 3. NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
6.	Evisanti Siahaan Nurlinda Odoria Sitohang Tahun 2019	Pengaruh Kredit yang Disalurkan Terhadap Laba Operasional pada PT BNI (Persero) Tbk	$X_1 = \text{Kredit yang disalurkan}$ $Y = \text{Laba perusahaan}$	1. Penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan.
7.	Dwi Rianawati 2018	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kredit Yang Disalurkan, dan Kredit Non Lancar Terhadap Laba	$X_1 = \text{Dana Pihak Ketiga}$ $X_2 = \text{Kredit yang disalurkan}$ $X_3 = \text{Kredit non lancar}$ $Y = \text{Laba}$	1. DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba 2. Kredit yang Disalurkan tidak berpengaruh terhadap Laba 3. Kredit Non Lancar tidak berpengaruh terhadap laba
8.	Sri Rusiyati Tahun 2018	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada Bank Persero di Indonesia	$X_1 = \text{Loan Deposit Ratio (LDR)}$ $X_2 = \text{Return On Asset}$ $Y = \text{Laba}$	1. <i>Loan Deposit Ratio</i> memiliki pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. <i>Return On Asset</i> mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
9.	Debby Gita	Pengaruh	$X_1 = \text{Rasio}$	1. Rasio Likuiditas tidak

	Damayanti Yuliasuti Rahayu Tahun 2018	Likuiditas, Profitabilitas, dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan	Likuiditas X2= ROA X3= Tingkat Inflasi Y= Pertumbuhan Laba	berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba 2. ROA berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba 3. Tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba
10.	Fera Nayoan Tahun 2019	Pengaruh <i>Non Non Performing Loan</i> , Biaya Operasi pada Pendapatan Operasi, dan <i>Net Interest Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007- 2011)	X1= <i>Non Performing Loan</i> X2= Biaya Operasi pada Pendapatan Operasi (BOPO) X3= <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Y= Pertumbuhan Laba	1. <i>Non Performing Loan</i> Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba 2. Biaya Operasi pada Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba 3. <i>Net Interest Margin</i> (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

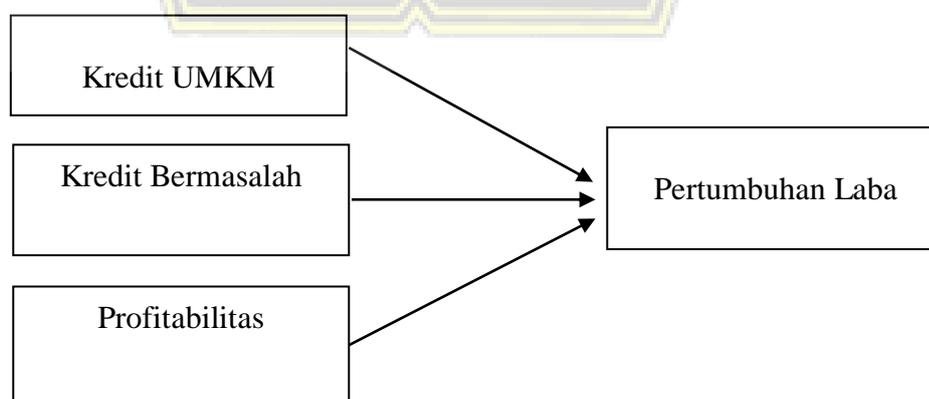
Perusahaan perbankan merupakan lembaga keuangan yang salah satu sumber penghasilan terbesar dan yang utama adalah sektor kredit/ pinjaman. Dengan kegiatan penyaluran kredit kepada nasabah/ debitur maka akan diperolehnya sumber pendapatan dan laba yang tentunya akan menunjang kelangsungan usaha perbankan kedepan. Jumlah pinjaman yang disalurkan, akan berpengaruh pula terhadap besar kecilnya laba sebuah bank. Karena

semakin besar jumlah kredit yang disalurkan kepada debitur, maka semakin besar pula laba yang diperoleh suatu bank apabila kredit tersebut berjalan lancar dan tidak mengalami kendala/ kredit macet.

Kredit yang disalurkan harus dikelola dengan baik, karena kalau tidak hal ini dapat memberikan dampak buruk, yaitu bank mengalami kerugian bahkan kebangkrutan. Kredit bermasalah (NPL) akan berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan perbankan karena terjadi ketidaksanggupan debitur dalam membayarkan bunga kredit kepada bank.

Hasil kinerja keuangan perbankan dapat kita lihat dari laporan keuangan perusahaan. Sehingga dapat tercermin apakah kondisi keuangan perbankan dikategorikan baik atau buruk. Untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan, maka perlu dilakukan analisis rasio keuangan yaitu melalui *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat di ilustrasikan pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 1. Pengaruh Kredit UMKM Terhadap Pertumbuhan Laba

Kegiatan terbesar perbankan salah satunya adalah sektor penyaluran kredit, termasuk menyalurkan kredit untuk pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pemerintah juga ikut serta dalam upaya peningkatan kemampuan perekonomian dan keuangan UMKM yang merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM sejauh ini. Melalui aktivitas penyaluran kredit, bank akan memperoleh pendapatan operasional diantaranya yaitu pendapatan bunga, provisi, dan komisi dari debitur. Hal ini penting karenabesaran laba yang diperoleh suatu bank salah satunya yaitu komponen laba operasional.

Hubungan antara penyaluran kredit UMKM dan Pertumbuhan Laba perbankan bahwa semakin tinggi jumlah penyaluran pinjaman kredit oleh bank, maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh bank berupa pendapatan bunga. Oleh karena itu, apabila kemampuan bank dalam memperoleh laba semakin tinggi, maka pertumbuhan laba akan semakin tinggi pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Ketut, I Gusti Ayu Agung, Gine, dan I Gusti Ayu Diah (2018) membuktikan bahwa jumlah kredit UMKM memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap laba perusahaan perbankan. Penelitian lain yang sejalan dan mendukung

dilakukan oleh Ery Yohana Matoenji, Lucky Nugroho, Soeharjoto, dan Roikhan Mochamad Aziz (2021), membuktikan bahwa penyaluran Kredit UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**H1 : Kredit UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba**

## 2. Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam kegiatan penyaluran kredit, tentu saja selalu mengandung resiko kredit macet, yang mengakibatkan tidak tertagihnya pinjaman yang berupa pokok dan bunga kredit. Hal ini dapat menyebabkan kerugian yang maan kerugian tersebut harus ditanggung oleh pihak bank dan berpengaruh pada perolehan laba perusahaan. Semakin tinggi NPL maka semakin perusahaan mengalami kerugian bahkan kebangkrutan yang diakibatkan atas aktivitas penyaluran kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Vini, David, dan Sintje (2017), telah memberikan bukti bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fera Nayoan (2019), membuktikan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

**H2 : Kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba**

### 3. Pengaruh *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba

Rasio profitabilitas adalah indikator yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur tingkat besaran laba yang dapat diperoleh. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang bertujuan agar laba yang diperoleh semakin bertumbuh. Semakin besar nilai ROA mencerminkan bahwa perusahaan semakin produktif dan semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperolehnya, penempatan aset yang tepat dan penggunaan aset perusahaan semakin baik pula.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor dalam menentukan pertumbuhan laba perusahaan, dikarenakan perusahaan memiliki tingkat ROA yang tinggi berpotensi pertumbuhan laba yang tinggi pula. Hal ini disebabkan karena adanya laba yang stabil dan perusahaan mampu mengelola aset secara efektif dan efisien, hal ini memberikan dorongan perusahaan untuk terus tumbuh.

Penelitian yang dilakukan oleh Debby Gita Damayanti dan Yuliasuti Rahayu (2018) dan Sri Rusiyati (2017) membuktikan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**H3 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, merupakan metode-metode untuk meneliti dan menguji sampel atau populasi tertentu dengan cara meneliti hubungan setiap variable. “Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistic” (Creswell, 2012).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah “sebuah kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” (Sugiyono, 2014). Populasi yang diteliti dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan dengan saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyalurkan kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (Sugiyono, 2014). Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode purposive sampling. *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel suatu penelitian dengan memperhatikan aspek tertentu, dengan tujuan supaya data yang dikumpulkan dan diperoleh selanjutnya akan lebih representative (Sugiyono, 2014). Berikut adalah kriteria-kriteria populasi yang dijadikan sebagai sampel penelitian :

1. Perusahaan perbankan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyalurkan kredit UMKM
2. Perusahaan perbankan yang sahamnya >10 miliar.
3. Perusahaan telah mengeluarkan laporan tahunan dari 2019-2021
4. Menampilkan data dan informasi terkait *Non Performing Loan* (NPL)
5. Menampilkan data dan informasi terkait *Return On Asset* (ROA)
6. Laporan keuangan tahunan per tanggal 31 Desember

### 3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data yaitu semua yang berbentuk data yang dapat memperoleh dan memberikan kita informasi. Pengumpulan sumber data terdapat 2 wujud, yaitu wujud data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data dikumpulkan dan di data sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama, dan tidak melalui perantara.
2. Data Sekunder yaitu sumber data suatu penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh seorang peneliti dengan suatu media perantara (diperoleh atau direkam oleh pihak ketiga). Sugiyono (2016) menyatakan bahwa “data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang ketiga atau melalui dokumen lain”.

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data dalam wujud data sekunder. Sumber data sekunder bersifat kuantitatif berupa jumlah kredit UMKM, NPL, ROA, dan jumlah laba perusahaan

perbankan, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan periode 2019-2021.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengekstrak dan mengumpulkan dari beberapa data yang diperlukan dari data yang diterbitkan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berbentuk laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan periode 2019-2021.

### **3.5 Variabel dan Indikator**

Berdasarkan judul penelitian yang peneliti ambil, terdapat beberapa variabel terkait yaitu:

#### **1. Variabel dependen (variable terikat)**

Variabel yang memiliki ketertergantungan dengan variabel yang lainnya Menurut Sugiyono (2016) “Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam variabel dependen adalah pertumbuhan laba perusahaan (Y)

#### **2. Variabel independen (variabel bebas)**

Variabel yang tidak memiliki ketergantungan terhadap variabel yang lainnya. Menurut (Sugiyono, 2016) “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini, yang termasuk variabel independen adalah jumlah kredit UMKM (X1), kredit bermasalah (X2), dan profitabilitas (X3)

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Dwi (2017) “Operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti berdasarkan konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasional penelitian”.

Berikut adalah tabel definisi operasional variabel yang dipakai dan menggambarkan rumus dari operasional variabel:

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel dan Indikator

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel
1.	Kredit UMKM	Pembiayaan dalam bentuk pinjaman atau investasi yang didukung dengan skema penjaminan modal kerja dan usaha produktif bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM); layak (feasible), tetapi ada batasan untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh perbankan. (Widiastuti, 2017)	Jumlah kredit UMKM yang disalurkan
2.	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Rasio yang digunakan untuk mengukur adanya kemungkinan gagal bayar atau ketidakmampuan kreditur dalam membayar pinjaman atau kredit yang telah diberikan oleh bank.	Rumus yang digunakan untuk menganalisa:  $\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Kredit}}$

		(Yurandy, 2016)	
3.	Profitabilitas	Profitabilitas menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan dan menghasilkan laba dari segi pengelolaan asetnya. Yaitu perbandingan antara pendapatan setelah pajak dengan total aset. (Debby gita, 2018)	Rumus yang digunakan untuk menganalisa : $ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$
4.	Pertumbuhan Laba	Kenaikan laba atau penurunan laba setiap tahunnya. (Ima Andriyani, 2015)	Rumus yang digunakan untuk menganalisa : $Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif Statistik

Menurut Ghazali (2011), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi sebuah data yang berasal dari nilai rata-rata (mean), standart deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (identifikasi distribusi). Analisis data ini dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan software SPSS.

#### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik dikenal pula dengan sebutan asumsi dasar. Uji asumsi klasik dilakukan lebih dulu sebelum uji analisis regresi linier berganda terhadap penelitian dan data yang nantinya akan diolah. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan secara bersama-sama dengan proses pengujian regresi sehingga prosedur untuk pengujian asumsi klasik dan pengujian

regresi, akan menggunakan alur kerja yang sama. Uji asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji mengenai variabel pengganggu atau variabel residual dari model regresi terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018). Model regresi dikatakan baik apabila mempunyai distribusi variabel pengganggu yang normal atau mendekati normal. Adapun analisis statistik pada penelitian ini menggunakan **Uji Kolmogorov-Smirnov**. Uji ini dilakukan dengan memasukkan nilai residual dalam pengujian non parametrik.

Dalam penelitian ini juga menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (SIG)  $> 0,05$ , maka dikatakan telah terdistribusi secara normal dan sebaliknya jika (SIG)  $< 0,05$ , dikatakan tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara beberapa atau semua variabel yang dijelaskan dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dalam suatu model meningkatkan kesalahan standar model dan mencegah koefisien diestimasi dengan akurasi yang tinggi.

Dalam penelitian ini, uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas, kita bias mnegacu pada VIF dan *Tolerance*. Kriteria model regresi dikatakan bebas multikolonieritas apabila angka tolerance mendekati 1 dan batas nilai VIF adalah 10, jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada indikasi multikolonieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji ada tidaknya perbedaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini **uji park** adalah metode untuk menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Uji park dilakukan dengan meregresikan nilai residual ( $e_i$ ) dengan masing-masing variabel bebas. Kriterianya adalah jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Ssehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear menunjukkan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu untuk periode tertentu dengan periode sebelumnya. Jika terdapat korelasi, maka disebut sebagai masalah

autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki autokorelasi. Dalam analisisnya, uji autokorelasi dapat dijalankan dengan menggunakan metode uji ***Run-Test***.

Analisis uji *Run-Test* termasuk dalam kategori uji statistik nonparametrik. Uji *Run-Test* dapat digunakan untuk menguji kasus sampel tunggal atau satu sampel. Dasar-dasar untuk melakukan uji autokorelasi dengan menggunakan metode uji *Run-Test* yaitu :

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka terdapat masalah autokorelasi.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka tidak ada masalah autokorelasi.

### 3.7.3 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis linier berganda, ini adalah teknik statistik yang umum digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba dan beberapa variabel independen diantaranya kredit UMKM, NPL, dan Profitabilitas. Adapun model analisis regresi linier berganda dirumuskan dengan persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Laba

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi

$X_1$	: Kredit UMKM
$X_2$	: Kredit bermasalah
$X_3$	: Profitabilitas
$e$	: Standart error

### 3.7.4 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (F-test)

Uji statistik (F-test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2016) mengatakan bahwa uji statistik (F-test) pada dasarnya memberitahukan apakah semua variabel independent yang dimasukkan kedalam model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Berikut langkah-langkah dalam pengujian hipotesis tersebut adalah :

1. Menentukan hipotesis statistik :

$H_0$  :  $\beta_i=0$ , artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a$  :  $\beta_i \neq 0$ , artinya variable independent secara simultan atau Bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen.

2. Menentukan tingkat signifikansi :

Tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% yang artinya kemungkinan besar dari hasil dari kesimpulan memliki probabilitas 95% atau tingkat kesalahan sebesar 5%.

3. Kriteria Keputusan

- a. Jika angka signifikan  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  : diterima dan  $H_a$  : Ditolak.  
Artinya secara Bersama-sama variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika angka signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$ : ditolak dan  $H_a$ : diterima.  
Artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.7.5 Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinan digunakan untuk memeriksa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabilitas perubahan variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) akan berkisar dari 0 hingga 1. Semakin mendekati 0, maka semakin kecil penjelasannya, sedangkan semakin mendekati 1, maka akan semakin kuat kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016).

### 3.7.6 Pengujian Hipotesis Secara parsial (t-test)

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t (uji parsial). Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menunjukkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji apakah suatu hipotesis yang diajukan ditolak ataukah diterima. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian berkaitan dengan pengaruh Kredit UMKM, kredit bermasalah,, dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) atau tingkat kepercayaan sebesar 0,95. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

$H_{01}:\beta_1 \leq 0$ , Kredit UMKM tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

$H_{a1}:\beta_1 > 0$ , Kredit UMKM berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

$H_{02}:\beta_2 \leq 0$ , Kredit bermasalah tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

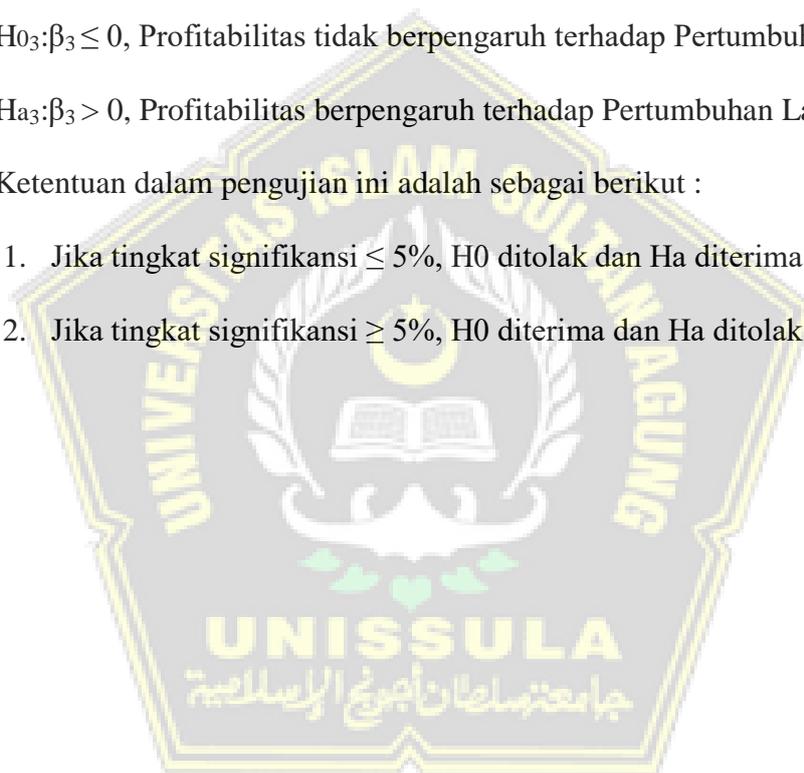
$H_{a2}:\beta_2 > 0$ , kredit bermasalah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

$H_{03}:\beta_3 \leq 0$ , Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

$H_{a3}:\beta_3 > 0$ , Profitabilitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika tingkat signifikansi  $\leq 5\%$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika tingkat signifikansi  $\geq 5\%$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan antara lain perusahaan di bidang perbankan di Indonesia yang sahamnya tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021. Pengambilan sampelnya dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dapat dilihat kriteria pengambilan sampel pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Perusahaan**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	47
2.	Perusahaan perbankan yang tidak termasuk papan pencatatan utama di bursa	(15)
3.	Perusahaan perbankan yang sahamnya <10M	(9)
4.	Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan tahunan dari 2019-2021	(1)
5.	Perusahaan yang tidak menampilkan data yang dibutuhkan	(7)
	<b>Jumlah data yang menjadi sampel</b>	<b>15</b>
	<b>15 sampel x 3 tahun</b>	<b>45</b>

Berdasarkan kriteria kriteria dalam pengambilan sampel tersebut, maka penelitian ini dilakukan dalam periode pengamatan sepanjang 3 tahun yaitu di tahun 2019 hingga 2021 yang terkumpul menjadi sampel sebanyak 15 perusahaan perbankan, jadi jika ditotal nantinya diperoleh jumlah data yang digunakan untuk observasi sebanyak 45 data, data tersebut meliputi seluruh variabel penelitian, yaitu jumlah kredit UMKM, kredit bermasalah, dan profitabilitas.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini tujuannya untuk menggambarkan atau mendeskripsi atas suatu data. Semua ini berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian data variabel dalam penelitian. Dibawah ini merupakan output olah data dari analisis statistik deskriptif yang tersaji dalam tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kr.UMKM	45	716	131914367	11141249,09	31271863,570
NPL	45	0,32	4,96	2,6080	1,44615
ROA	45	-4,08	2,43	0,5965	1,16525
Y	45	-16,03	17,32	0,1962	4,71213
Valid N (listwise)	45				

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2022*

Dilihat pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba (Y) terdapat nilai minimum sebesar -16,03; pada nilai maksimum 17,32; nilai rata-rata (*mean*) didapat 0,1962; standar deviasi bernilai 4,71213. Sehingga kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan nilai standar deviasi (4,71213) penyimpangan data lebih tinggi dari nilai rata-rata (0,1962) yang mana dapat dikatakan bahwa penyebaran data adalah tidak merata.

Pada Kredit UMKM memiliki nilai minimum 716; nilai maksimum 131914367; pada nilai rata-rata (*mean*) 11141249,09; nilai standar deviasi

31271863,570. Sehingga kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan nilai standar deviasi (31271863,570) penyimpangan data lebih tinggi dari nilai rata-rata (11141249,09) yang berarti bahwa sebaran data adalah tidak merata.

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai minimum 0,32; nilai maksimum 4,96; nilai rata-rata (*mean*) 2,6080; nilai standar deviasi 1,44615. Sehingga kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan nilai standar deviasi (1,44615) penyimpangan data lebih kecil dari nilai rata-rata (2,6080) yang mana bisa dikatakan bahwa penyebaran datanya merata.

Pada Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki angka minimum -4,08; nilai maksimum 2,43; nilai rata-rata (*mean*) 0,5965; nilai standar deviasi 1,16525. Sehingga kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan nilai standar deviasi (1,16525) penyimpangan data lebih tinggi dari nilai rata-rata (0,5965) yang mana bahwa penyebaran data adalah tidak merata.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menjalankan uji regresi, harus melewati uji asumsi klasik. Yang mana model regresi yang dapat dikatakan baik adalah model yang dapat memenuhi asumsi klasik yang memenuhi kriteria yang diharuskan. Dibawah ini adalah pengujian terhadap asumsi klasik menggunakan *software* SPSS yang dijalankan dalam penelitian ini :

##### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini tujuannya untuk menguji dalam model regresi apakah variabel pengganggu atau residual dalam suatu regresi terdistribusi normal (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model yang mempunyai distribusi variabel pengganggu yang normal atau mendekati normal. Analisis statistik pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pada uji ini dilakukan dengan memasukkan nilai residual dalam pengujian non parametrik.

Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov*. Dan *output* dari pengujian statistik dapat ditinjau pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4.44966120
Most Extreme Differences	Absolute	,301
	Positive	,301
	Negative	-,246
Test Statistic		,301
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2022*

#### Hasil Uji Normalitas Data

Dilihat pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai data observasi adalah 45 data, dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* yaitu 0,301 dengan angka signifikansi 0,00, nilai ini lebih kecil dari 0,05

maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi dengan normal. Maka akan dilakukan evaluasi untuk mengatasi masalah normalitas yang terdapat pada output di atas dengan cara menghilangkan data outliers yang dianggap mengganggu pengujian variabel, sehingga tidak dapat berdistribusi secara normal. Dibawah ini dapat dilihat uji normalitas data setelah dilakukan evaluasi penghapusan outliers :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas Data Setelah Evaluasi**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0178170
	Std. Deviation	.29905707
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.111
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

*Sumber : Hasil olah data SPSS, 2022*

Didalam tabel 4.4 di atas memperlihatkan bahwa nilai data observasi sebanyak 31 data, menunjukkan nilai *Kolmogorov- Smirnov* sebanyak 0,141 dengan angka signifikansinya sejumlah 0,118 lebih tinggi dari 0,05. Maka dari itu disimpulkan data terdistribusi secara normal. Sehingga pengujian tersebut telah memenuhi syarat untuk melakukan pengujian selanjutnya.

**b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan diantara beberapa atau semua variabel yang dijelaskan dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan dengan meninjau *Variance Inflation Factor* (VIF) didalam model regresi. Untuk mencari tahu ada tidaknya gejala multikolinieritas, bisa dilihat dan mengacu pada berapa nilai VIF dan *Tolerance*. Kriteria model regresi dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas yaitu nilai tolerance mendekati 1, dan batas nilai VIF adalah 10. Apabila nilai VIF kurang dari 10, maka bisa dibilang tidak ada indikasi terjadinya multikolinieritas. Output pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	Kr. UMKM	,802	1,246	Tidak ada multikolinieritas
	NPL	,774	1,293	Tidak ada multikolinieritas
	ROA	,679	1,472	Tidak ada multikolinieritas

a. Dependent Variable: Y

**Sumber : Hasil olah data SPSS, 2022**

Didalam tabel 4.5 bisa dilihat diperoleh VIF nilainya tidak melebihi dari angka 10 serta nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dari masing-masing model regresi. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kredit UMKM (X1), kredit bermasalah (X2), profitabilitas (X3) terhadap pertumbuhan laba (Y) tidak ditemukan masalah multikolinieritas, sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan pengujian selanjutnya.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas tujuannya untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Uji park yaitu dengan meregresikan nilai residual (Lnei2) dengan setiap variabel independent. Kriteria tak terjadi masalah heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya melebihi angka 0,05 karenanya bisa disimpulkan model regresi tak mengandung adanya heteroskedastisitas. Nilai output yang diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.476	1.348		-2.579	.016
	Kr.UMKM	1.778E-8	.000	.285	1.372	.181
	NPL	-.171	.367	-.099	-.467	.644
	ROA	-.335	.725	-.104	-.462	.647

a. Dependent Variable: Y

*Sumber : Hasil olah data SPSS, 2022*

Dilihat dalam tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa outpu uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji park sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Park**

Model	T	Sig.	Keterangan
Kr. UMKM	1,372	,181	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NPL	-0,467	,644	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	-0,462	,647	Tidak terjadi heteroskedastisitas

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2022*

Berdasarkan dari hasil uji heteroskedastisitas dalam tabel di atas, didapatkan nilai signifikansi dari 3 variabel lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga lulus untuk melakukan pengujian selanjutnya.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi linear menunjukkan adanya hubungan antara kesalahan pengganggu yang ada di periode tertentu dengan periode sebelumnya. Yang baik dalam model regresi adalah model yang tidak memiliki autokorelasi. Dalam analisisnya, uji autokorelasi dapat dilakukan dengan memakai metode *Run-Test*. Output dari uji autokorelasi dapat ditinjau pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Runs Test</b>	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.01949
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	16
Total Cases	31
Number of Runs	12
Z	-1,457
Asymp. Sig. (2-tailed)	.145

a. Median

**Sumber : Hasil olah data SPSS, 2022**

Berdasarkan hasil analisis tabel yang tersaji didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,145 nilai itu lebih tinggi dari 0,05 maka bisa dikatakan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### 4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh kredit UMKM, kredit bermasalah, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-.387	.179	
Kr. UMKM	8.498E-10	.000	.066
NPL	-.103	.049	-.288
ROA	.399	.096	.602

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

*Sumber : Hasil olah data SPSS, 2022*

Meninjau pada tabel 4.8 persamaan regresi diproyeksikan dengan *Unstandardized Coefficients* dengan menimbang bahwa ukuran variabel independen berbeda, sehingga dengan keuntungannya mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independen (Ghozali, 2016). Dilihat hasil uji yang tersaji maka dapat dijelaskan dengan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,387 + 8,498E-10Kr.UMKM + -0,103NPL + 0,399ROA + e$$

Berdasarkan pada persamaan di atas, penjelasannya sebagai berikut :

1. Nilai koefisien konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0,387 artinya apabila kredit UMKM, NPL, dan profitabilitas nilainya sama dengan 0, bisa dikatakan pertumbuhan laba nilainya -0,387.

2. Nilai koefisien regresi kredit UMKM memiliki nilai positif sebesar  $8,498E-10$  menunjukkan perubahan yang searah, yaitu apabila setiap kredit UMKM mengalami kenaikan 1, pertumbuhan labanya meningkat sebesar  $8,498E-10$  dengan asumsi variabel yang lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi kredit bermasalah memiliki nilai negatif sebesar  $-0,103$  menunjukkan perubahan yang tidak searah, yaitu apabila NPL mengalami kenaikan 1, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar  $0,103$  dengan asumsi variabel yang lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi profitabilitas memiliki nilai positif sebesar  $0,399$  menunjukkan perubahan yang searah, yaitu apabila profitabilitas mengalami kenaikan 1, maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar  $0,399$  dengan asumsi variabel yang lain konstan.

#### 4.2.4 Uji Ketepatan Model

##### a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pada uji ini dilakukan untuk mengetahui dalam penelitian ini apakah variabel independen yaitu variabel kredit UMKM, kredit bermasalah, dan variabel profitabilitas secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh signifikansi terhadap variabel independen yaitu pertumbuhan laba. Hasil olah data uji Simultan tersaji pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10

## Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.202	3	1,401	14,302	,000 <sup>b</sup>
Residual	2.644	27	,098		
Total	6.847	30			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Kr. UMKM, NPL, ROA

*Sumber : Hasil olah data SPSS, 2022*

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji simultan menggambarkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut tidak lebih besar dari 0,05 yang artinya kredit UMKM, kredit bermasalah, dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

b. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Pengujian ini dipakai untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan semua variasi variabel terikat/ dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika nilai  $R^2$  yang kecil, berarti menunjukkan kemampuan variabel bebas untuk menguraikan semua variasi pada variabel terikat/dependen sangatlah terbatas. Setiap ditambahkan satu variabel independen, maka *R Square* nantinya juga akan ikut meningkat terlepas apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Nilai yang dekat nilai 1 dapat dikatakan bahwa variabel bebas menyajikan sebagian besar informasi yang dibutuhkan penulis untuk menjelaskan variasi variabel

dependen (Ghozali, 2016). Nilai  $R^2$  atau koefisien determinan yang dihasilkan diolah dibawah ini :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,783 <sup>a</sup>	,614	,571	,312956

a. Predictors: (Constant), Kredit UMKM, NPL, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

*Sumber : Hasil olah data SPSS, 2022*

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui bahwa nilai *R Square* 0,614 atau 61%. Hal ini menggambarkan bahwa variabel pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh kredit UMKM, kredit bermasalah, dan profitabilitas sebesar 61% sedangkan sisanya 39% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya di luar pada penelitian ini.

#### 4.2.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t ini dipakai untuk mengukur sampai mana pengaruh variabel bebas secara parsial dalam menunjukkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Output uji t dapat ditinjau pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji t**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-.387	.179		-2.166	.039
Kr. UMKM	8.498E-10	.000	.066	.494	.625
NPL	-.103	.049	-.288	-2.118	.043
ROA	.399	.096	.602	4.148	.000

Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2022*

**a. Hipotesis 1: Pengaruh Kredit UMKM terhadap Pertumbuhan Laba.**

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa pengujian kredit UMKM ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan laba (Y) memiliki koefisien nilai t hitung sebesar 0,494 dengan tingkat signifikansi 0,625 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kredit UMKM tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

**b. Hipotesis 2 : Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa pengujian kredit bermasalah ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan laba (Y) memiliki koefisien nilai t hitung sebesar -2,118 dengan tingkat signifikansi 0,043, nilai tersebut tidak lebih tinggi dari 0,05. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kredit bermasalah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

**c. Hipotesis 3 : Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa pengujian profitabilitas ( $X_3$ ) terhadap pertumbuhan laba (Y) memiliki koefisien nilai t hitung sebesar 4,148 dengan tingkat signifikansi 0,000, nilai tersebut tidak lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel

profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **a. Pengaruh Kredit UMKM Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil penelitian dan uji yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa kredit UMKM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tidak terjadinya pengaruh yang signifikan antara pemberian kredit UMKM terhadap pertumbuhan laba perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Dwi Rianawati dan Nur Imam (2018), demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Evisanti Siahaan, Nurlinda, dan Odoria Sitohang (2019) membuktikan bahwa Kredit UMKM secara parsial tidak mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Salah satu alasannya adalah beban bunga dan beban operasional yang lebih tinggi, dan tidak diikuti dengan laba dari pendapatan bunga. Sehingga dapat diindikasikan bahwa rendahnya tingkat pinjaman yang dilakukan nasabah dalam sektor UMKM, sehingga tidak memberikan pengaruh dalam pertumbuhan laba.

#### **b. Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Vini,

David, dan Sintje (2017), membuktikan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Fera Nayoan (2019), membuktikan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. NPL menggambarkan besaran resiko kredit yang akan ditanggung oleh perusahaan. Semakin besar nilai NPL maka akan semakin besar pula resiko kredit, begitupun sebaliknya.

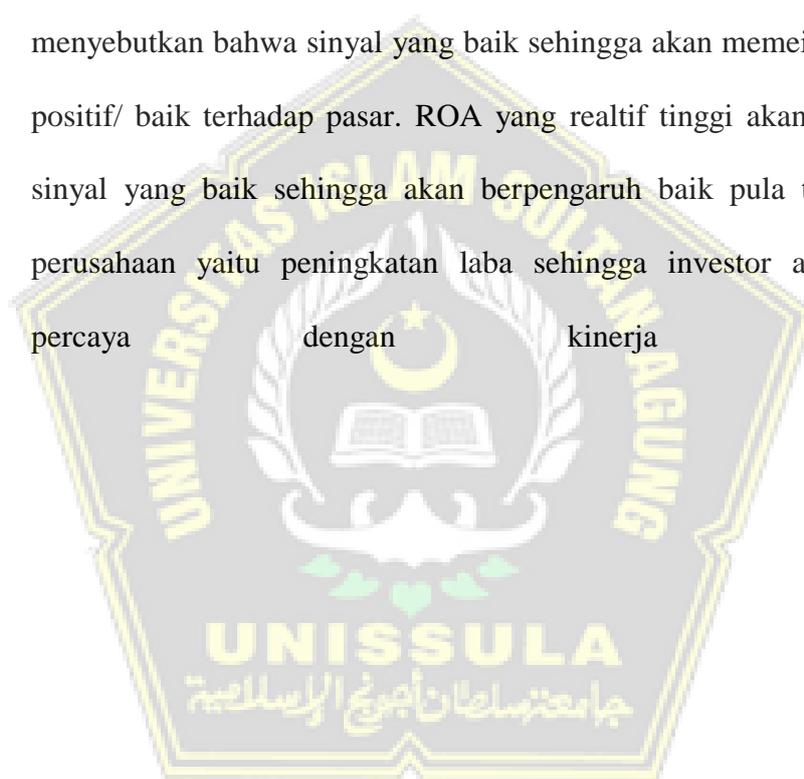
Hasil ini berhubungan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang mana apabila sinyal yang tidak buruk akan memiliki pengaruh baik terhadap pasar. Semakin rendah nilai NP, maka akan mengisyartakan sinyal yang baik sehingga dapat berpengaruh dalam meningkatkan laba perusahaan.

**c. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba**

Dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat dilihat bahwa *Return on Asset* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anastasia dan Victoria (2022), yang menyatakan *Return On Asset* (ROA) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Demikian pula didalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Rusiyati (2018), membuktikan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Peran perusahaan telah memanfaatkan kekayaan dalam

bentuk asset secara efektif dan efisien, sehingga tingkat asset memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Adanya peran perusahaan dalam memanfaatkan penggunaan aktiva dengan baik dan efektif, sehingga akan memperoleh keuntungan/ laba yang maksimal.

Penelitian ini sama dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyebutkan bahwa sinyal yang baik sehingga akan memiliki pengaruh positif/ baik terhadap pasar. ROA yang realtif tinggi akan memberikan sinyal yang baik sehingga akan berpengaruh baik pula terhadap laba perusahaan yaitu peningkatan laba sehingga investor akan semakin percaya dengan kinerja perusahaan.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari kredit UMKM, kredit bermasalah, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdata dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021. Pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* dengan memperoleh 4 perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyalurkan kredit UMKM.

Hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kredit UMKM tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada bank karena faktor rendahnya tingkat pinjaman yang dilakukan nasabah dalam sektor UMKM yang merupakan imbas dari pandemi covid-19. Belum beroperasinya korporasi secara normal, merupakan salah satu penyebab kondisi ini. Terlebih adanya kebijakan PPKM dan *Social Distancing* pembatasan sosial ini membuat kemampuan bank semakin lemah dalam menghimpun dan menyalurkan dana, sehingga tidak memberikan pengaruh dalam pertumbuhan laba.
2. Kredit bermasalah/ *Non Performing Loan* secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba, hal ini disebabkan karena pandemi covid-19 merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tingginya tingkat kredit macet dan

bermasalah yang secara langsung dapat mempengaruhi bank dalam memperoleh laba. Sehingga rasio NPL mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Profitabilitas secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu secara maksimal memanfaatkan asset yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan penjualan yang tentu saja mempunyai dampak terhadap meningkatnya pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang lebih baik dilakukan perbaikan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini meliputi:

1. Keterbatasan sampel yang diambil yaitu perbankan yang menyalurkan kredit UMKM saja
2. Nilai *R-Square* dalam mempengaruhi pertumbuhan hanya 61% saja. Hal ini menunjukkan bahwa sisanya sebesar 39% dipengaruhi oleh variabel lain yang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka saran peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya diharapkan untuk dapat menambahkan periode pengamatan dan memperluas sektor perbankan

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain dalam penelitiannya karena masih banyak sekali faktor yang mempunyai kontribusi dalam mempengaruhi pertumbuhan laba. Misalnya variabel profitabilitas secara keseluruhan (ROA, ROE, dan ROI) atau variabel lain seperti likuiditas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amalina dan Sabeni. (2014). *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2008-2011)*. Universitas Diponegoro.
- Astutik, Dwi. (2017). *Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur)*. Jurnal STIE Semarang. Vol. 9, No. 1.
- Creswell, John W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Damayanti, Debby G, & Rahayu, Yuliatuti. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan*.
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Febriyanti, dan Divianto. (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan*.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlina, Listri. (2021). *Fungsi Bank Sebagai Lembaga Intermediasi di Masa Pandemic Covid 19: Analisis Komparatif*.
- Indriyani, Ima. (2015). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Janita Irma , 2012 . *Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Jogiyanto, (2010). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Edisi IV, Andi Offset, Yogyakarta.
- Juwita, J.R., Faiz, & Erry, (2018). *Analisis Faktor Determinan Return on Asset pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). *Tantangan Perbankan dan Pemerintah di masa Pandemi: Pulihkan Permintaan Kredit*. Diakses pada 20 Mei 2022, dari <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/tantangan-perbankan-dan-pemerintah-di-masa-pandemi-pulihkan-permintaan-kredit/>.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2020). *Perubahan Kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tahun 2020*. Diakses pada 21 September 2020, dari [https://kur.ekon.go.id/perubahan-kebijakan-kredit-usaha-rakyat-kur-tahun-2020#:~:text=2\)%20Total%20plafon%20KUR%20ditingkatkan,menjadi%20Rp50%20juta%20per%20debitur.](https://kur.ekon.go.id/perubahan-kebijakan-kredit-usaha-rakyat-kur-tahun-2020#:~:text=2)%20Total%20plafon%20KUR%20ditingkatkan,menjadi%20Rp50%20juta%20per%20debitur.)
- Kustiana, Ketut Tanti, dkk. (2018). *Penyaluran Kredit UMKM dan Kredit Macet Menuju Keuntungan Perusahaan Perbankan di Indonesia*.
- Kusaly, DA, Tommy, P., & Maramis, J. (2017). *Pengaruh Kebijakan Pemberian Kredit Terhadap Non Performing Loan Dan Harga Saham Bank Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal EMBA: Bawal Widya Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5 ( 2).
- Lestari Tri Puji dan Astiwi Indriani. (2016). *Analisis Pengaruh Non-Performing Loan, Return On Asset, Loan to Deposit Ratio, dan BOPO Terhadap Rating Bank*.
- Lubis Annisa, K. (2017). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan Modal Terhadap Laba pada PT BNI Syariah*.
- Makhl, Safir. (2021). *Penyebab Pertumbuhan Ekonomi RI Minus 2,07 Persen pada 2020*. Diakses pada 5 Mei 2021, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210206080350-532-603013/penyebab-pertumbuhan-ekonomi-ri-minus-207-persen-pada-2020>.
- Matoenji, Eri Yohana, dkk. (2021). *Determinasi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Berdasarkan Aspek Pembiayaan UMKM, Jumlah Outlet, dan Kualitas Pembiayaan*.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Ke lima Belas*. Yogyakarta: Liberty
- Nayoan Fera. (2019). *Pengaruh Non Performing Loan, Biaya Operasi pada Pendapatan Operasi, dan Net Interest Margin terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011)*.

- Noya, Vini, EM, Saerang, David, PE, & Rondonuwu Sintje. (2017). *Pengaruh Suku Bunga Kredit, Kualitas Aktiva Produktif, dan Non Performing Loan Terhadap Pertumbuhan Laba*.
- Pradnyamita Made, W: Cipta, Wayan, & Yudiaatmaja, Fridayana. (2016). *Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR)*.
- Priatna Husaeri. (2017). *Non Performing Loan (NPL) Sebagai Resiko Bank Atas Pemberian Kredit*.
- Rantika, D.R. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam di BEI*.
- Roy, Indrajit. (2017). *Analisis Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih BPRS di Indonesia*.
- Rusiyati, Sri. (2018). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada Bank Persero di Indonesia*.
- Salesti, Jayana. (2020). *Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Laba pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pembantu Aviari Batam*.
- Sari, TM, Syam, D, & Ulum, I. (2015). *Pengaruh Non Performing Loan Sebagai Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan*. Jurnal Akuntansi dan Investasi.
- Siahaan, Evisanti, Nurlinda, & Sitohang, Odoria. (2019). *Pengaruh Kredit yang Disalurkan Terhadap Laba Operasional Pada PT BNI (Persero) Tbk*.
- Sihombing, H.J dan E.N Rachmawati. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi I Vo. 24.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanrio, Yurandy. (2016). *Pengaruh Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Return On Asset, Loan Deposit Ratio, dan Non Performing Loan Terhadap Pertumbuhan Laba*.
- Utami, Nurul dkk. (2021). *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN*.